

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan perekonomian Indonesia pada saat ini berkembang dengan cukup tinggi dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, yaitu sebesar 5,5% pada Kuartal I-2026 (Oswaldo, 2026). Pertumbuhan ini didorong oleh konsumsi rumah tangga yang tetap terjaga, meningkatnya mobilitas penduduk dan aktivitas pariwisata, realisasi investasi yang menguat, serta kontribusi sektor jasa yang terus membaik.

Perbankan pada saat ini, khususnya bank umum merupakan inti sistem keuangan setiap negara (Irawan et al., 2021). Bank memiliki usaha pokok berupa penghimpunan dana dari pihak yang berlebihan dana untuk kemudian menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat yang kekurangan dana dalam jangka waktu tertentu. Namun, industri perbankan menghadapi tantangan dalam mempertahankan kinerja keuangan optimal dan menjaga daya tarik investasi di pasar modal. Persaingan antarbank di Indonesia semakin ketat, terutama di antara bank-bank besar milik negara (BUMN) maupun swasta seperti PT Bank Mandiri, PT Bank Rakyat Indonesia, dan PT Bank Central Asia.

Persaingan yang semakin ketat membuat setiap bank harus terus memperbaiki dan meningkatkan kinerja keuangannya agar tetap bisa bersaing dan menarik perhatian investor. Salah satu cara investor untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu dengan melihat laporan keuangan yang di publikasikan secara berkala di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kinerja dan kesehatan bank merupakan suatu faktor yang dilihat terlebih dahulu oleh investor sebelum menginvestasikan dananya ke perseroan perbankan. Perusahaan perbankan yang memiliki kinerja dan kesehatan bank yang baik diharapkan akan semakin tinggi laba usahanya dan semakin banyak keuntungan yang dapat dinikmati oleh pemegang saham, juga perusahaan tersebut akan dipercaya masyarakat karena mempunyai reputasi yang baik dan pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham (Harahap et al., 2017).

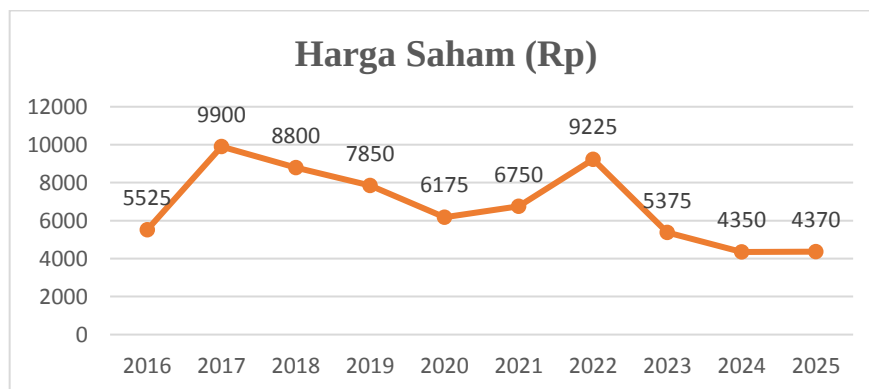
PT Bank Negara Indonesia (BNI) yang berdiri sejak tahun 1946 merupakan salah satu bank tertua dan terbesar di Indonesia yang memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian nasional (Liu et al., 2025). PT Bank Negara Indonesia Tbk dengan kode saham BBNI yang sebagian sahamnya dimiliki oleh pemerintah (60%) dan masyarakat (40%). Sebagai institusi keuangan dengan cakupan layanan nasional dan internasional, BNI tidak hanya berperan sebagai lembaga intermediasi keuangan, tetapi juga sebagai entitas publik yang sahamnya diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (Situngkir et al., 2022).

Dalam beberapa dekade terakhir, krisis ekonomi global telah memberikan dampak signifikan, terutama pandemi COVID-19 pada awal 2020 yang memicu penurunan pertumbuhan ekonomi global, termasuk di Indonesia (Azima, 2024). Krisis ini memengaruhi kinerja perbankan secara keseluruhan hingga masa pemulihan, yang pada akhirnya turut menekan kinerja keuangan BNI serta fluktuasi harga sahamnya di pasar modal.

Saham menjadi instrumen investasi yang paling banyak digunakan di pasar modal karena potensi imbal hasil yang tinggi dan modal yang dibutuhkan investor

untuk berinvestasi lebih terjangkau dibandingkan obligasi. Kinerja perusahaan yang positif cenderung meningkatkan daya tarik saham di mata investor. Oleh karena itu, analisis laporan keuangan menjadi langkah krusial bagi investor sebelum mengambil keputusan untuk investasi.

Dari perspektif emiten, saham menjadi bukti kepemilikan aset yang proporsinya ditentukan oleh jumlah lembar yang dimiliki. Makin banyak orang yang ingin membeli, maka harga saham tersebut cenderung naik. Sebaliknya, makin banyak orang yang ingin menjual saham, maka saham tersebut akan bergerak turun. Harga saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dalam 10 tahun terakhir dapat dilihat dalam tabel berikut.



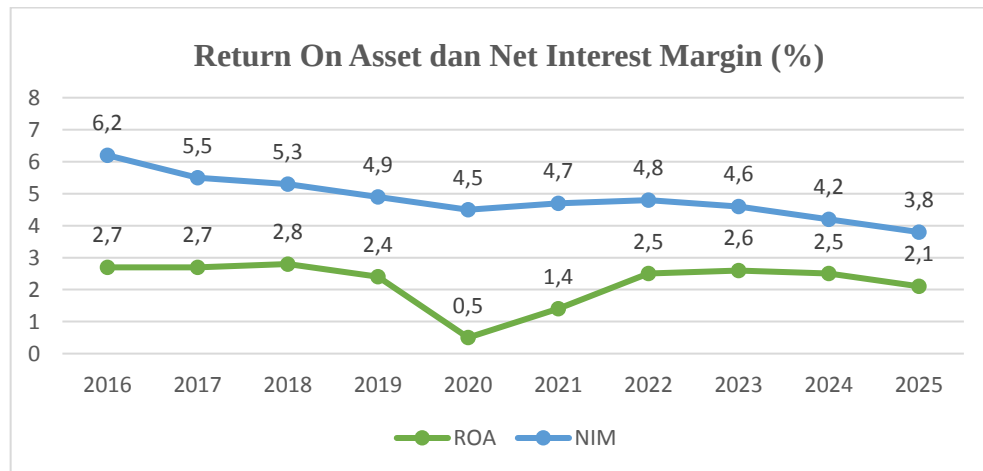
Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Harga Saham PT Bank Negara Indonesia Tbk 2016-2025

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa saham BNI mengalami fluktuasi, puncaknya berada di tahun 2017 namun setelah itu harga saham turun kembali, hingga terakhir pada tahun 2024 harga saham BNI mencapai titik paling rendah yaitu di angka 4350 lebih rendah dari masa pandemi di tahun 2020, padahal kondisi ekonomi sudah mulai pulih.

Salah satu rasio keuangan yang penting adalah rasio profitabilitas, karena dapat menilai kinerja perusahaan dan membandingkan perubahan kondisi perusahaan dari tahun ke tahun (Hamzah & Samsinar, 2024). ROA menunjukkan sejauh mana manajemen mampu memanfaatkan seluruh aset untuk memperoleh laba. Nilai ROA yang tinggi memaparkan efisiensi yang baik saat pemakaian aset dari bank untuk menciptakan laba (Widodo et al., 2025). Semakin tinggi ROA maka semakin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut Kasmir (2019), tingkat pengembalian aset yang besar menunjukkan kinerja fundamental yang kuat, sehingga menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Peningkatan minat ini pada akhirnya akan mendorong kenaikan harga saham melalui mekanisme permintaan di pasar modal.

Selain ROA, salah satu indikator profitabilitas yang sangat penting dalam sektor perbankan adalah *Net Interest Margin* (NIM). NIM adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dari aktivitas pengelolaan aset produktif. Semakin tinggi rasio NIM, yang berarti semakin tinggi profitabilitas bank, hal ini secara tak langsung akan meningkatkan harga saham (Akbar & Rizqi, 2025).



Gambar 1.2 Grafik Pertumbuhan ROA dan NIM PT Bank Negara Indonesia Tbk 2016-2025

Dari grafik gambar 1.2 diatas dapat dilihat bahwa ROA PT Bank Negara Indonesia mengalami penurunan dari 2,7% (2016) menjadi 2,1% (2025) yang mengindikasikan bahwa Bank BNI dikategorikan dalam kondisi kurang sehat dibandingkan dengan rata-rata industri perbankan. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per Januari 2026 ROA industri perbankan tercatat sebesar 2,49%. Namun yang menarik, kenaikan ROA pada tahun 2022 dengan angka 2,5% diikuti dengan kenaikan harga saham pada tahun 2022 yang mencapai harga 9225.

NIM BNI pun menunjukkan penurunan sepanjang periode. NIM BNI tahun 2016 tercatat 6,2% kemudian terus menurun bertahap menjadi 5,5% (2017). 5,3% (2018), 4,9% (2019), hingga mencapai titik terendah 4,5% (2020) saat pandemi.

Pasca pandemi NIM BNI sempat mengalami perbaikan sedikit menjadi 4,7% (2021) dan 4,8% (2022), namun kemudian kembali menurun hingga mencapai 3,8% di tahun 2025. Berdasarkan data tersebut NIM BNI pada tahun 2024 (4,2%) dan 2025 (3,8%) berada dibawah rata-rata industri perbankan nasional periode

Januari 2026 sebesar 4,63%, tren penurunan mengindikasikan adanya tantangan dalam mempertahankan profitabilitas bank BNI.

Melihat kondisi tersebut, maka penting untuk mengkaji lebih dalam faktor-faktor kinerja keuangan yang dapat mempengaruhi harga saham BNI. Oleh karena itu, pemilihan rasio ROA dan NIM pada penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kedua variabel tersebut merupakan indikator kinerja keuangan yang paling relevan dalam sektor perbankan.

Profitabilitas menjadi salah satu faktor utama yang menjadi pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi saham. Investor cenderung tertarik pada perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan secara konsisten karena profitabilitas yang tinggi mengindikasikan prospek *return* investasi yang baik di masa depan.

Dengan demikian, ROA dan NIM secara langsung mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki serta efisiensi dalam mengelola pendapatan bunga yang akhirnya dapat mempengaruhi keputusan investor dan berdampak pada pergerakan harga saham.

Terdapat *research gap* dari penelitian terdahulu, penelitian yang dilakukan oleh Purwati (2020), Bunga Ismaya Putri et al. (2022), dan Putri (2025) menemukan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Permata Sari et al. (2025) dan Permana et al. (2022) yang menyatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh signifikan. Ketidakkonsistenan juga terjadi pada variabel NIM dimana Purwati (2020) dan Vebriany (2026) menemukan pengaruh positif, sedangkan Wijono et al. (2023) dan Bunga Ismaya

Putri et al. (2022) justru menunjukkan bahwa NIM berpengaruh negatif atau tidak signifikan terhadap harga saham.

Adanya ketidakkonsistenan tersebut, ditambah dengan fenomena pergerakan grafik harga saham ROA dan NIM pada PT Bank Negara Indonesia Tbk yang fluktuatif setiap tahunnya menunjukkan adanya kesenjangan yang perlu dikaji kembali. Penelitian ini dilakukan untuk mengisi celah tersebut dengan melakukan pembaruan pada objek penelitian serta periode pengamatan yang terkini.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban atas ketidakkonsistenan dari temuan sebelumnya. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul "Pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Harga Saham pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk. Periode 2016-2025".

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2016-2025.
2. Bagaimana pengaruh *Net Interest Margin* terhadap harga saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2016-2025.
3. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* dan *Net Interest Margin* terhadap harga saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2016-2025.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di susun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2016-2025.
2. Pengaruh *Net Interest Margin* terhadap harga saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2016-2025.
3. Pengaruh *Return On Asset* dan *Net Interest Margin* terhadap harga saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2016-2025.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di manajemen keuangan dan pasar modal. Secara rinci nya, kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan literatur tambahan dalam memahami hubungan antara kinerja keuangan bank dengan nilai pasar saham.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai ROA dan NIM terhadap harga saham pada sektor perbankan.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, bahan perbandingan, serta sumber acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi investor Penelitian

ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran dalam mengambil keputusan investasi di pasar modal. Khususnya menilai saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

2. Bagi manajemen PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi manajemen BNI dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, khusus nya dari segi profitabilitas. Dengan mengetahui sejauh mana ROA dan NIM memengaruhi harga saham, manajemen dapat lebih fokus dalam merancang strategi yang tepat untuk meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

3. Bagi penulis

Penelitian ini merupakan sarana bagi penulis untuk mengaplikasikan ilmu yang sudah diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Program Studi D-3 Perbankan dan Keuangan, sekaligus berguna dalam menambah atau memperkaya wawasan pengetahuan baik teori maupun praktek.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Berikut adalah lokasi dan waktu selama melakukan penelitian pada PT Bank Negara Indonesia Tbk.

1.5.1 Lokasi Penelitian

Tempat yang menjadi objek penelitian yakni dilakukan pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang merupakan perusahaan perbankan milik negara (BUMN) yang saham dan laporan keuangannya telah tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode emiten BBNI.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia *www.idx.co.id* dan melalui situs resmi BNI *www.bni.co.id*.

1.5.2 Waktu Penelitian

Berikut adalah tabel kegiatan dan waktu penelitian

Tabel 1.1

Waktu dan Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2026															
		Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Outline dan Rekomendasi Pembimbing																
2.	Konsultasi awal dan menyusun rencana kegiatan																

[illegible]

